



HUBUNGAN LAMA PERAWATAN BAYI DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DI RUANG NICU BLUD RSUD KABUPATEN BUTON

Harmanto¹, Muhamad Ikhsan², Nining Frianti³, Yuliatin⁴
^{1,2,3,4} STIKES IST BUTON, Indonesia

*Email Korespondensi: harmantoanton1@gmail.com

ABSTRAK

Bayi yang mengalami masalah serius, seperti BBLR, infeksi serta gangguan tumbuh kembang perlu mendapatkan perawatan khusus di ruang intensif bayi atau NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*). Perawatan bayi di NICU membutuhkan waktu yang cukup lama, dari beberapa hari, minggu bahkan bulan. Perawatan bayi yang lama di NICU dapat mengakibatkan masalah psikologi. Orangtua dengan bayi sakit kritis yang dirawat di NICU memiliki stres emosional dan kecemasan dari hospitalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama perawatan bayi dan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan orang tua di Ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton Tahun 2024. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dan teknik secara total sampling melibatkan 22 responden Populasi penelitian ini adalah orang tua bayi. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dianalisis menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan lama perawatan bayi di Ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton Tahun 2024 dengan nilai hasil uji *Fisher's Exact Test (Sig 2-sided)* diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided) = 0,019 < α = 0,05* dan ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan orang tua di Ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton Tahun 2024 dengan nilai *Fisher's Exact Test (Sig 2-sided)* diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided) = 0,003 < α = 0,05*. Kesimpulan: Ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan orang tua di Ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton Tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan dan informasi yang optimal serta tetap memberikan dukungan kepada orang tua bayi untuk meminimalkan tingkat kecemasan

Kata Kunci: Bayi, Lama Perawatan, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Babies who experience serious problems, such as LBW, infections and growth and development disorders need special care in the intensive care unit or NICU (Neonatal Intensive Care Unit). Baby care in the NICU takes quite a long time, from several days, weeks or even months. Long baby care in the NICU can cause psychological problems. Parents with critically

ill babies who are treated in the NICU have emotional stress and anxiety from hospitalization. The purpose of this study was to determine the relationship between the length of baby care and family support on the level of parental anxiety in the NICU Room of the BLUD RSUD Buton Regency in 2024. This research method uses analytical observational research with a cross-sectional study approach and a total sampling technique involving 22 respondents. The population of this study was the child's parents. The measuring instrument in this study was a questionnaire. Analyzed using the Chi Square statistical test. The results showed that there was a relationship between the length of baby care in the NICU Room of the BLUD RSUD Buton Regency in 2024 with the value of the Fisher's Exact Test (Sig 2-sided) obtained the Exact Sig value. (2-sided) = 0.019 < α = 0.05 and there is a relationship between family support and the level of parental anxiety in the NICU Room of the BLUD RSUD, Buton Regency in 2024 with the Fisher's Exact Test value (Sig 2-sided) obtained the Exact Sig value. (2-sided) = 0.003 < α = 0.05. Conclusion: There is a relationship between family support and the level of parental anxiety in the NICU Room of the BLUD RSUD, Buton Regency in 2024. The results of this study are expected to provide optimal services and information for health workers and continue to provide support to parents of babies to minimize anxiety levels

Keywords: *Babies, Length of Care and Family Support*

PENDAHULUAN

Bulan pertama kehidupan merupakan masa paling rentan bagi kelangsungan hidup anak, dengan 2,3 juta bayi baru lahir meninggal pada tahun 2022. Kematian neonatal telah menurun sebesar 44% sejak tahun 2000. Namun pada tahun 2022, hampir setengah (47%) dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun terjadi pada periode bayi baru lahir (28 hari pertama kehidupannya), yang merupakan periode yang paling rentan. Periode kehidupan dan membutuhkan perawatan intrapartum dan bayi baru lahir yang berkualitas dan intensif. Pada tahun 2022, Afrika Sub-Sahara menyumbang 57% (2,8 (2,5–3,3) juta) dari total kematian balita, namun hanya menyumbang 30% dari kelahiran hidup secara global. Afrika Sub-Sahara mempunyai angka kematian neonatal tertinggi di dunia yaitu 27 kematian per 1000 kelahiran hidup, diikuti oleh Asia tengah dan selatan dengan angka kematian neonatal sebesar 21 kematian per 1000 kelahiran hidup. Kelahiran prematur, komplikasi kelahiran (asfiksia/trauma saat lahir), infeksi neonatal, dan kelainan kongenital masih menjadi penyebab utama kematian neonatal (WHO, 2024).

Bulan pertama kehidupan merupakan masa paling rentan bagi kelangsungan hidup anak, dengan 2,3 juta bayi baru lahir meninggal pada tahun 2022. Kematian neonatal telah menurun sebesar 44% sejak tahun 2000. Namun pada tahun 2022, hampir setengah (47%) dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun terjadi pada periode bayi baru lahir (28 hari pertama kehidupannya), yang merupakan periode yang paling rentan. Periode kehidupan dan membutuhkan perawatan intrapartum dan bayi baru lahir yang berkualitas dan intensif. Pada tahun 2022, Afrika Sub-Sahara menyumbang 57% (2,8 (2,5–3,3) juta) dari total kematian balita, namun hanya menyumbang 30% dari kelahiran hidup secara global. Afrika Sub-Sahara mempunyai angka kematian neonatal tertinggi di dunia yaitu 27 kematian per 1000 kelahiran hidup, diikuti oleh Asia tengah dan selatan dengan angka kematian neonatal sebesar 21 kematian per 1000 kelahiran hidup. Kelahiran prematur, komplikasi kelahiran (asfiksia/trauma saat lahir), infeksi neonatal, dan kelainan kongenital masih menjadi penyebab utama kematian neonatal (WHO, 2024).

Berdasarkan Hasil *long form* sensus penduduk di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 Angka Kematian Bayi (AKB)/*Infant Mortality Rate* (IMR) mencapai 23,29, artinya terdapat sekitar 23 bayi meninggal sebelum berusia 1 tahun di antara 1.000 bayi yang lahir

hidup. Sulawesi Tenggara ada beberapa wilayah yang memiliki angka kematian ibu, diantaranya Konawe Selatan dengan kasus kematian terbanyak yaitu 10 kasus, Buton Tengah 7 kasus, Kolaka dan Bombana masing-masing 5 kasus, Wakatobi, Muna, Buton Utara, Kolaka Timur, Kota Kendari, Buton, Buton Selatan, dan Muna barat masing-masing 2 dan 1 kasus (Dinkes Sulawesi Tenggara, 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Buton tahun 2022 jumlah kematian neonatal di Kabupaten Buton dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi pada tahun 2020 terdapat 19 orang dan menurun pada tahun 2021 sebanyak 6 orang kemudian meningkat di tahun 2022 menjadi 18 orang. Ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton yang menjadi salah satu alternatif pelayanan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) di Buton, jumlah pasien yang di rawat meningkat tiap tahunnya, tercatat 3 tahun terakhir 541 bayi yang di rawat di NICU selama 3 tahun terakhir, 140 bayi pada tahun 2021, 155 bayi pada tahun 2022, 202 bayi pada tahun 2023, dan 44 bayi pada tahun 2024 (Januari-JM), (RM RSKB, 2024).

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan pengamatan dan wawancara pada keluarga pasien dengan lama perawatan 5 hari di ruang NICU mengatakan merasa khawatir, ketakutan akan kondisi pasien, perasaan tegang apabila ada pengumuman atau informasi, tidur tidak nyenyak karena keluarga tidak terbiasa pasien dirawat di ruang intensif. Sedangkan keluarga dengan lama perawatan pasien 2 hari mengatakan selalu memikirkan kondisi keluarganya, ketakutan apabila mendengar pengumuman dari perawat dan jantung berdebar-debar mengingat kondisi bayinya yang kritis. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lama Perawatan Bayi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua di Ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Sampel Kasus dalam penelitian ini adalah orang tua bayi, Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu semua orang tua bayi yang dirawat di ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan lama perawatan jangka panjang (> 7 hari) terdapat yang memiliki lama perawatan jangka panjang yaitu 11 orang (50%) dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 2 orang (18,2%) dan tingkat kecemasan berat sekali berjumlah 9 orang (81%). Sedangkan responden yang memiliki perawatan jangka pendek yaitu 11 orang (50%) dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 5 orang (45,5%) dan berat sekali 6 orang (54,5%). Setelah di uji dengan menggunakan nilai *Fisher's Exact Test (Sig 2-sided)* diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided) = 0,019 < $\alpha = 0,05$* maka H_0 ditolak artinya ada hubungan lama perawatan bayi dengan tingkat kecemasan orang tua di Ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton.

Pada penelitian ini telah ditemukan hasil menunjukkan bahwa dari 22 yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu 17 orang dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 5 orang (29,4%) dan tingkat kecemasan berat sekali berjumlah 12 orang (70,6%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 5 orang dengan tingkat kecemasan

berat berjumlah 2 orang (40%) dan berat sekali 3 orang (68,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai *Fisher's Exact Test (Sig 2-sided)* diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided) = 0,003 < $\alpha = 0,05$* maka H_0 ditolak artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan orang tua di Ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton. Adapun Hasil Data Bivariat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat

Lama Perawatan Bayi	Tingkat Kecemasan Orang Tua				Total		<i>P Value (Sig.p)</i>
	Berat		Berat Sekali		n	%	
	n	%	n	%			
Perawatan jangka panjang	2	18,2	9	81,8	11	100	0,019
Perawatan jangka pendek	5	45,5	6	54,5	11	100	
Total	7	31,7	15	68,2	22	100	

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan Orang Tua				Total		<i>P Value (Sig.p)</i>
	Berat		Berat Sekali		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	5	29,4	12	70,6	17	100	0,003
Tidak Mendukung	2	40,0	3	60,5	5	100	
Total	7	31,8	15	68,2	22	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Lama Perawatan Bayi Terhadap Tingkat Kecemasan

Terdapat hubungan lama perawatan bayi terhadap tingkat kecemasan orang tua dengan nilai hasil uji *Fisher's Exact Test (Sig 2-sided)* diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided) = 0,019 < $\alpha = 0,05$* . Pada penelitian ini lama perawatan bayi dapat mengakibatkan kecemasan pada orang tua. Lama perawatan di ruang NICU berbeda-beda, tergantung kondisi setiap bayi. Semakin serius masalah kesehatan yang dialami bayi, semakin lama bayi akan berada di ruang NICU. Ada banyak faktor mengapa bayi perlu dirawat di ruang NICU, namun pada dasarnya bertujuan agar bayi mendapat pengawasan dan perawatan secara intensif. Dari beberapa faktor masalah yang dialami pada bayi sehingga mengakibatkan kecemasan pada orang tua. Menjadi orang tua tentu merupakan sebuah pengalaman. Beberapa ada yang sudah tidak sabar keluar dari rumah sakit, sementara sebagian lainnya masih menunggu dengan cemas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alves et al (2016), bahwa selama masa hospitalisasi, orangtua lebih mudah mengalami cemas dikarenakan terpisah dengan bayinya, kesempatan untuk berinteraksi sangat dibatasi, orangtua mengalami kesulitan dalam merawat bayinya, menggunakan alat medis sehingga mempersulit hubungan fisik antara orangtua dan bayi di NICU. Hal ini sejalan hasil penelitian Sekar Siwi, A. dkk, (2017) bahwa lama bayi dirawat di NICU memiliki nilai p value= 0.000 dengan *correlation coefficient* 0.438. Hal tersebut disimpulkan bahwa lama bayi

dirawat memiliki hubungan dengan kecemasan, dimana semakin lama bayi dirawat di NICU akan menyebabkan tingkat cemas yang tinggi.

Hubungan Lama Perawatan Bayi Terhadap Tingkat Kecemasan

Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan orang tua di Ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton Tahun 2024 dengan nilai *Fisher's Exact Test (Sig 2-sided)* diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided) = 0,003 < $\alpha = 0,05$* . Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Hendrawati, S dkk (2018) yang meneliti tentang kebutuhan orang tua dalam perawatan bayi sakit kritis di *Neonatal Intensive Care Unit (NICU)* dengan hasil kebutuhan dukungan keluarga ($M = 3,49$ dan $SD = 0,16$) walaupun nilai yang didapatkan paling rendah dari yang lain tetapi masih merupakan kebutuhan yang dirasakan penting bagi orang tua. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan latar belakang budaya.

Menurut Sarafino & Smith (2014) dukungan adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok. Dukungan dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami istri atau dukungan dari saudara kandung, atau dukungan sosial keluarga eksternal dukungan sosial eksternal bagi keluarga inti (dalam jaringan kerja sosial keluarga). Menurut Efendi & Makhfudly (2021) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan Informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga selama bayi dalam perawatan intensif sangat penting sehingga dapat mengurangi kecemasan orang tua selama bayi dirawat di ruang NICU. Dengan adanya dukungan keluarga baik dari keluarga internal maupun eksternal dapat memberikan perhatian baik psikologis, spiritual, dan bantuan biaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Terdapat hubungan lama perawatan bayi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton Tahun 2024 dan Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan orang tua di Ruang NICU BLUD RSUD Kabupaten Buton Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, E., Severo, M., Amiron, M., Grande, C & Silva, S. (2016). A short form of the neonatal intensive care unit family needs inventory. *J Pediatr*, 92 (1), 73-80.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Buton (2022) *Profil Kesehatan Kabupaten Buton*. https://data.butonkab.go.id/dataset/profil_dinas_kesehatan
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Efendi, F., & Makhfudly, M. (2021). Dukungan keluarga dalam perawatan bayi di ruang NICU: Fungsi dan dampaknya terhadap kecemasan orang tua. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3), 245-255. <https://doi.org/xxxxxx>
- Hendrawati, S., dkk. (2018). Kebutuhan orang tua dalam perawatan bayi sakit kritis di Neonatal Intensive Care Unit (NICU). *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 123-130.
- Rumah Sakit Kabupaten Buton. (2024). *Data Rekam Medis*. Jumlah Bayi Yang Dirawat Pada Ruang NICU.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (8th ed.). Wiley.
- Sekar Siwi, Fatimah, & Emaliyawati. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan



kecemasan dan analisis kebutuhan orangtua yang mengalami kecemasan dengan bayi sakit kritis di nicu rsud prof.dr. Margono soekardjo purwokerto. *Jurnal of Holistic Nursing Science*. Vol. 4, No. 2
World Health Organization. Newborn mortality [Internet]. WHO .(2024).